

Turnamen Futsal sebagai Penunjang Sportivitas dan Silaturahmi oleh Mahasiswa KKN UNP 2026 di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman

Dori Yuvenda¹, Muhammad Hanif Aziz², Nathania Suci Nabila³, Tasya⁴, Agitta Rahma Famri⁵, Handi Fadhilah⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang
*surel: doriyuvenda@ft.unp.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, melaksanakan turnamen futsal sebagai program kerja unggulan untuk membentuk karakter sportivitas pemuda dan mempererat silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum adanya wadah olahraga terorganisir serta rendahnya interaksi sosial antarwarga, terutama antar dusun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap perencanaan, sosialisasi, penyelenggaraan turnamen, dan evaluasi partisipatif. Turnamen sistem gugur berlangsung selama dua hari, yaitu 30–31 Januari 2026. Sebanyak 12 tim berpartisipasi aktif dengan jumlah penonton sekitar 50–100 orang pada setiap sesi pertandingan. Nilai sportivitas ditanamkan melalui pengalaman kompetitif di lapangan, termasuk dalam mengelola ketegangan antarpeserta secara positif. Kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial antarwarga dari dua dusun yang sebelumnya jarang berkomunikasi. Tingginya partisipasi dan kesukarelaan warga dalam mendukung penyelenggaraan acara menunjukkan keberhasilan program. Turnamen futsal terbukti efektif sebagai sarana pengembangan karakter pemuda, penguatan kohesi sosial, dan berpotensi menjadi agenda tahunan desa.

Kata Kunci: KKN, Kontribusi, Futsal, Turnamen

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) in Rambai Village, South Pariaman District, organized a futsal tournament as a flagship activity to foster sportsmanship among youth and strengthen social ties within the community. The program was initiated due to the lack of organized sports activities and limited social interaction among residents, particularly between hamlets. The implementation consisted of planning, socialization, tournament execution, and participatory evaluation stages. The knockout-format tournament was held on January 30–31, 2026, involving 12 teams and attracting approximately 50–100 spectators per session. Sportsmanship values were developed through direct competitive experiences, including constructive management of tensions among participants. The activity also enhanced social interaction between residents from different hamlets who previously had limited communication. High levels of community participation and volunteerism reflected the program's success. The futsal tournament proved to be an effective medium for youth character development, social cohesion, and has the potential to become an annual village event.

Keywords: KKN, Contribution, Futsal, Tournament

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu sarana yang terbukti efektif dalam membentuk karakter individu sekaligus mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat. Melalui aktivitas olahraga, nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan sportivitas dapat ditanamkan secara alami, khususnya pada kalangan pemuda yang berada pada fase pembentukan identitas dan karakter. Namun demikian, di banyak desa di Indonesia, wadah olahraga yang terorganisir dengan baik masih sangat terbatas, sehingga potensi pemuda di bidang ini kerap tidak tersalurkan secara optimal.

Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, merupakan desa yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Rambai dan Dusun Rimbo Sitapuang. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN UNP, desa ini memiliki proporsi penduduk usia muda yang cukup besar, namun belum memiliki kegiatan olahraga terstruktur maupun organisasi kepemudaan yang aktif menyelenggarakan program fisik secara rutin. Lapangan futsal yang tersedia di belakang MIM Rambai pun jarang digunakan secara terorganisir. Kondisi ini berimplikasi tidak hanya pada rendahnya tingkat aktivitas fisik pemuda, tetapi juga pada lemahnya intensitas interaksi sosial dan silaturahmi antarwarga, terutama antar generasi dan antar dusun dalam satu desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat hadir sebagai salah satu upaya nyata dalam menjawab persoalan tersebut. KKN tidak sekadar menjadi ajang penerapan ilmu, tetapi juga menjadi jembatan antara institusi pendidikan tinggi dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Melalui program kerja yang dirancang secara partisipatif bersama warga, mahasiswa KKN dapat berperan aktif dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat akar rumput (Suryani & Hidayat, 2021).

Salah satu program kerja yang diusung dalam kegiatan KKN UNP di Desa Rambai adalah penyelenggaraan turnamen futsal. Futsal dipilih karena merupakan olahraga yang populer di kalangan pemuda, mudah diorganisir, dan tidak memerlukan infrastruktur yang terlalu besar. Tak hanya sekadar sebagai kompetisi, turnamen futsal ini dirancang sebagai media pembentukan karakter sportivitas sekaligus sarana mempererat silaturahmi dan kebersamaan antar warga desa. Hal ini sejalan dengan pandangan Lutan (2001) yang menyatakan bahwa olahraga kompetitif yang dikelola dengan baik dapat menjadi wahana pendidikan karakter yang efektif bagi generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan program turnamen futsal dalam kegiatan KKN UNP di Desa Rambai, Pariaman; dan (2) menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter sportivitas pemuda serta peningkatan silaturahmi antarwarga. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis olahraga di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan turnamen futsal ini dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2026 di lapangan futsal belakang MIM Rambai, Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Rambai telah memiliki area lapangan futsal, dan hanya perlu sedikit peremajaan untuk mempersiapkan acara turnamen futsal ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP yang dilaksanakan selama periode pengabdian berlangsung.

Sasaran utama kegiatan ini adalah pemuda Desa Rambai yang tergabung dalam tim-tim futsal yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat. Mahasiswa KKN UNP juga turut berpartisipasi dengan membentuk dua tim untuk memeriahkan turnamen. Selain pemuda desa sebagai peserta aktif, kegiatan ini melibatkan warga desa secara luas sebagai penonton dan pendukung, sehingga dampak sosial yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa turut diupayakan guna memperkuat dukungan dan legitimasi kegiatan di tengah komunitas. Pelaksanaan program turnamen futsal ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan koordinasi awal dengan kepala desa dan tokoh masyarakat Desa Rambai dan penyerahan proposal kegiatan turnamen untuk menyampaikan rencana kegiatan dan memperoleh dukungan serta izin pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan survei lapangan untuk membersihkan lokasi pertandingan, penyusunan bagan tim peserta turnamen, penyusunan jadwal turnamen, penetapan peraturan pertandingan, serta pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan seperti bola, gawang, rompi tim, dan hadiah kejuaraan.



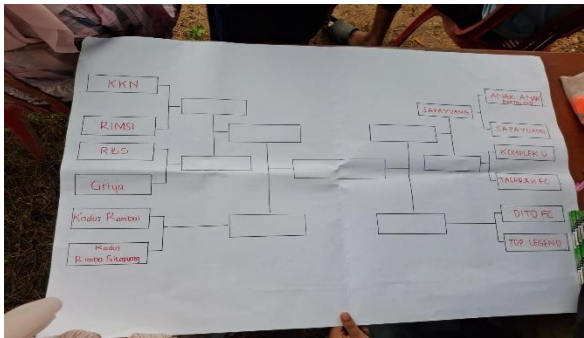
Gambar 1. Foto bersama mahasiswa KKN dengan perwakilan pemuda Desa Rambai setelah persiapan lapangan futsal

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan dengan pemuda dan tetua desa, penyebaran informasi dari mulut ke mulut, serta pemasangan brosur di titik-titik strategis di Desa Rambai. Sosialisasi dilakukan 7 hari sebelum turnamen dimulai. Pada tahap ini, mahasiswa KKN UNP menjelaskan tujuan kegiatan, mekanisme pendaftaran tim, sistem pertandingan yang digunakan, serta peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Sosialisasi serta penyampaian informasi kepada tetua masyarakat desa Rambai



Gambar 3. Penyusunan bracket tim peserta turnamen

3. Tahap Pelaksanaan

Turnamen futsal dilaksanakan dengan sistem gugur selama 2 hari dari tanggal 30-31 Januari 2026, menyesuaikan jumlah 12 tim yang mendaftar. Setiap pertandingan dipimpin oleh wasit profesional yang telah ditentukan sebelumnya guna memastikan jalannya pertandingan berlangsung tertib, adil, dan sportif. Selama pelaksanaan, mahasiswa KKN UNP berperan sebagai panitia penyelenggara yang bertanggung jawab atas kelancaran teknis pertandingan dan dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Pelaksanaan turnamen futsal

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian turnamen selesai dilaksanakan. Mahasiswa KKN bersama panitia melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan, mencatat kendala yang ditemui, serta menghimpun masukan dari peserta dan warga. Proses evaluasi menggunakan dua instrumen utama: (1) lembar observasi partisipatif dengan indikator yang mencakup kedisiplinan peserta, respons terhadap keputusan wasit, dan dinamika interaksi antartim; serta (2) wawancara tidak terstruktur kepada perwakilan peserta dan

tokoh masyarakat untuk menggali persepsi terhadap dampak sosial kegiatan.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi partisipatif menggunakan lembar catatan lapangan selama kegiatan berlangsung, dan wawancara tidak terstruktur kepada peserta serta tokoh masyarakat pasca-turnamen. Observasi difokuskan pada tiga aspek: (1) perilaku sportivitas peserta selama pertandingan, (2) dinamika interaksi sosial antarpeserta dan antarpemonton, serta (3) respons warga terhadap penyelenggaraan kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan turnamen futsal terhadap pembentukan karakter sportivitas dan peningkatan silaturahmi warga Desa Rambai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Turnamen futsal yang diselenggarakan dalam rangka program kerja KKN di Desa Rambai, Pariaman berlangsung selama dua hari dari tanggal 30–31 Januari 2026. Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi sebanyak 10 tim dari kalangan pemuda desa Rambai dan 2 tim dari mahasiswa KKN UNP, dengan total 12 tim yang berkompetisi menggunakan sistem gugur. Tingginya jumlah tim peserta pada turnamen tingkat desa ini merupakan indikator nyata besarnya antusiasme masyarakat, mengingat kegiatan olahraga terorganisir semacam ini sudah lama tidak pernah diselenggarakan di desa tersebut. Partisipasi aktif dari dua dusun—Dusun Rambai dan Dusun Rimbo Sitapuang—menunjukkan bahwa turnamen ini berhasil menjangkau seluruh elemen pemuda desa secara inklusif. Selama pelaksanaan turnamen, tercatat rata-rata 50 hingga 100 orang warga yang terdiri dari anak-anak hingga orang dewasa hadir sebagai penonton di setiap sesi pertandingan. Kehadiran warga yang signifikan ini melampaui ekspektasi awal panitia dan

mengindikasikan bahwa kebutuhan akan ruang interaksi sosial di Desa Rambai memang nyata. Turnamen tidak hanya menarik minat pemuda sebagai peserta aktif, tetapi juga berhasil menggerakkan partisipasi lintas generasi, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan warga lanjut usia. Fenomena ini mencerminkan fungsi ganda olahraga sebagai wahana kompetisi sekaligus ruang perjumpaan sosial yang bersifat inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Putnam (2000) bahwa kegiatan olahraga kolektif mampu menciptakan ruang perjumpaan sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu wadah yang setara.

Selama berlangsungnya turnamen, terdapat beberapa momen ketegangan yang muncul di antara peserta, terutama pada pertandingan-pertandingan yang berlangsung ketat dan kompetitif. Ketegangan tersebut umumnya dipicu oleh perbedaan interpretasi terhadap keputusan wasit serta semangat kompetitif yang tinggi dari masing-masing tim. Meskipun demikian, situasi tersebut dapat dikendalikan dengan baik oleh panitia pelaksana melalui pendekatan komunikatif dan penerapan peraturan pertandingan secara konsisten.

Justru momen-momen ketegangan inilah yang menjadi ruang pembelajaran karakter yang paling berharga bagi para peserta. Kemampuan peserta untuk mengelola emosi, menerima keputusan wasit, dan kembali fokus pada permainan mencerminkan proses internalisasi nilai sportivitas yang berlangsung secara nyata di lapangan. Gould dan Voelker (2010) menyatakan bahwa situasi kompetitif yang mengandung tekanan justru menjadi konteks paling efektif bagi pembentukan karakter sportivitas, karena individu dipaksa untuk membuat keputusan moral secara spontan dan autentik.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari penyelenggaraan turnamen futsal ini adalah meningkatnya intensitas interaksi sosial dan silaturahmi di antara warga Desa Rambai. Momen pertandingan menjadi ajang

pertemuan yang mempertemukan warga dari dua dusun yang dalam keseharian jarang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Suasana kebersamaan yang terbangun selama turnamen berlangsung merupakan indikator nyata dari menguatnya ikatan sosial di antara warga.

Fenomena ini selaras dengan konsep social bonding yang dikemukakan Putnam (2000), di mana kegiatan kolektif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara konsisten terbukti mampu memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap komunitas. Dalam konteks budaya Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan silaturahmi, kegiatan turnamen futsal ini juga berfungsi sebagai media pelestarian nilai-nilai lokal yang mengutamakan keharmonisan hubungan sosial antarwarga (Rahmat & Fauzi, 2020).

Keberhasilan turnamen ini tidak terlepas dari peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia. Pendekatan partisipatif yang dilakukan sejak tahap perencanaan terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program ini, berdampak pada tingginya kesukarelaan warga dalam mendukung kelancaran acara baik dalam bentuk tenaga maupun partisipasi langsung sebagai penonton.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa program KKN yang dirancang secara partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan lokal memiliki potensi dampak yang jauh lebih besar dibandingkan program yang bersifat top-down dan seragam (Hidayat et al., 2022). Dengan menempatkan olahraga sebagai medium pengabdian, mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan terhubung satu sama lain.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Kegiatan

Aspek	Temuan
Partisipasi peserta	12 tim dari kalangan pemuda desa dan mahasiswa KKN
Kehadiran warga	50–100 orang per sesi pertandingan
Dinamika pertandingan	Terdapat ketegangan saat pertandingan namun terkendali dengan kondusif
Karakter sportivitas	Terinternalisasi melalui situasi kompetitif nyata
Dampak sosial	Meningkatnya kebersamaan dan silaturahmi antarwarga

KESIMPULAN

Kegiatan turnamen futsal yang dilaksanakan sebagai program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP di Desa Rambai, Pariaman telah berhasil diselenggarakan dengan melibatkan 12 tim peserta dari kalangan pemuda desa dan mahasiswa KKN, serta dihadiri oleh 50 hingga 100 orang warga pada setiap sesi pertandingan. Terdapat tiga simpulan utama dari kegiatan ini. Pertama, turnamen futsal terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter sportivitas bagi pemuda Desa Rambai. Situasi kompetitif yang muncul selama pertandingan, termasuk momen ketegangan yang sempat terjadi namun berhasil dikendalikan, justru menjadi ruang pembelajaran karakter yang autentik bagi para peserta.

Kedua, penyelenggaraan turnamen futsal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kebersamaan dan silaturahmi antarwarga Desa Rambai. Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang pertemuan sosial yang mempertemukan warga dari dusun yang berbeda dan kelompok usia dalam satu wadah yang setara.

Ketiga, pendekatan partisipatif yang diterapkan mahasiswa KKN sejak tahap perencanaan terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program, yang tercermin dari

tingginya kesukarelaan warga dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat tiga rekomendasi yang diajukan. Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, disarankan untuk melibatkan masyarakat sejak perencanaan awal dan mempersiapkan mekanisme penanganan konflik pertandingan secara lebih terstruktur. Bagi pemerintah desa, kegiatan ini dapat menjadi landasan untuk menjadikan turnamen olahraga sebagai agenda rutin tahunan demi keberlanjutan kohesi sosial masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan instrumen pengukuran yang lebih sistematis—seperti kuesioner tervalidasi—untuk mengukur tingkat sportivitas dan kohesi sosial secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang atas dukungan pelaksanaan program KKN, kepada Kepala Desa Rambai dan seluruh perangkat desa atas izin dan kerja samanya, serta kepada seluruh warga Desa Rambai yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan turnamen futsal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Gould, D., & Voelker, D. K. (2010). Youth sport leadership development: Leveraging the sports captaincy experience. *Journal of Sport Psychology in Action, 1*(1), 1–14.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Nugroho, S. (2022). Dampak program KKN berbasis olahraga terhadap peningkatan aktivitas fisik masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(2), 112–121.
- Lutan, R. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga.

- Pratama, D., & Sari, N. (2021). Penguatan kohesi sosial melalui program olahraga dalam kegiatan KKN. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 45–54.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmat, F., & Fauzi, H. (2020). Nilai silaturahmi dalam budaya Minangkabau dan relevansinya terhadap penguatan komunitas lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 78–89.
- Suryani, L., & Hidayat, M. (2021). Peran KKN dalam mendorong perubahan sosial berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 22–31.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: DAR! Mizan.